

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENGATASI KECURANGAN AKUNTANSI**Kiki Adellia^{1,3}, Seftin Eka Avianti², Yuni Sukandani³**^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana SurabayaEmail: kikiadellia123@gmail.com¹, seftinavianti@gmail.com², yunis@unipasby.ac.id³**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit internal dalam mengatasi kecurangan akuntansi. Auditor internal melakukan evaluasi berupa penilaian dan pengujian yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang diterapkan suatu perusahaan. Dapat disimpulkan dari hasil pembahasan ini dengan kecurangan semakin beragam, solusi dari permasalahan ini adalah perusahaan harus mengambil tindakan dengan memperkuat pengawasan internalnya. Audit internal berperan besar dalam pencegahan kecurangan (*fraud prevention*), pendeteksian kecurangan (*fraud detection*), penginvestigasian kecurangan (*fraud investigation*). Metode penelitian menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif Teknik pengumpulan datanya melalui teknik dokumen atau kepustakaan (*library research*). Dimana dengan menyatukan data yang berbentuk dokumen berdasarkan pada topik sesuai dengan yang diamati dan penelitian ini tidak diperlukan turun pada lokasi, sebab hanya perlu memetik beberapa sumber referensi yang sesuai terhadap penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen seperti buku, dan jurnal.

Kata Kunci: Audit Internal, Kecurangan, Akuntansi.**Abstract**

This study aims to determine the role of internal audit in overcoming accounting fraud. Internal auditors conduct evaluations in the form of assessments and tests related to the internal control system implemented by a company. It can be concluded from the results of this discussion that with fraud becoming more diverse, the solution to this problem is that companies must take action by strengthening their internal supervision. Internal audits play a major role in fraud prevention, fraud detection, and fraud investigation. The research method uses a qualitative method using a descriptive approach. The data collection technique is through document or library research techniques. Where by uniting data in the form of documents based on the topic according to what is observed and this research does not need to go down to the location, because it is only necessary to pick several reference sources that are appropriate for the research. The data sources used in this study are secondary data sources, namely sources that do not directly provide data to data collectors, for example through other people or through documents such as books, and journals.

Keywords: Internal Audit, Cheating, Accounting.

A. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia akuntansi saat ini selain membawa manfaat, disisi lain juga membawa masalah kecurangan yang bisa dikatakan kompleks contohnya adalah korupsi, menyalahgunakan aset serta pemanipulasian pada laporan keuangan. Seringkali kita dengar terkait praktik kecurangan diberbagai media masa, apalagi dengan semakin majunya teknologi yang menyebabkan cepatnya penyebaran informasi. Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu kesalahan atas tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kemauan atau kebutuhannya tanpa memikirkan dampaknya terhadap orang lain (Firdausy dan Sari, 2022). Kecurangan akuntansi seringkali disebut sebagai kecurangan atau penipuan di sektor keuangan.

Praktik kecurangan akuntansi dapat dilakukan oleh sektor publik maupun privat. *Fraud* bukanlah hal yang dapat dianggap sepele. *Fraud* kini telah menjadi fokus perhatian bagi para pemangku kepentingan bisnis, banyak pemangku bisnis yang mengalami kemunduran hingga kehancuran akibat kurangnya pencegahan, pendeteksian dan disiplin atas tindakan yang menyebabkan *fraud*. Untuk menanggulangi terjadi kecurangan atau *fraud* dalam suatu perusahaan, maka perlu adanya solusi berupa penerapan pencegahan *fraud* yaitu berupa pengendalian internal. Pengendalian internal atau kontrol internal merupakan sebuah proses yang berlandaskan sistem teknologi informasi dan sumber daya manusia, yang salah satu tujuannya mendorong suatu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Kecurangan (*fraud*) yakni tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, menyembunyian, atau ancaman kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan, atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi.

Untuk mengatasi potensi timbulnya kecurangan, audit internal diperlukan keberadaannya di dalam perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi berdasarkan tugasnya yaitu mengevaluasi suatu sistem dan prosedur yang telah disusun secara benar dan sistematis serta apakah telah diimplementasikan dengan sesuai standar, melalui pengamatan, penelitian, dan pemeriksaan atas pelaksanaan tugas yang telah didelegasikan di setiap unit organisasi (Fahmi dan Syahputra, 2019). Peran auditor internal sangat diperlukan dalam suatu organisasi, karena auditor internal merupakan penilai independen untuk menelaah operasional organisasi dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja

organisasi. Dalam menjalankan tugasnya auditor internal harus didukung dengan integritas manajemen yang baik. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik maka internal auditor harus berada diluar fungsi lini suatu organisasi atau berada di luar hierarchy management tetapi tidak terlepas dari fungsi atasan dan bawahan sebagai bentuk pertanggungjawaban tugas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana peran audit internal dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kecurangan akuntansi, yang akan diuraikan menjadi beberapa poin bahasan, diantaranya jenis-jenis kecurangan akuntansi, peran audit internal dalam mengatasi kecurangan, penyebab terjadinya kecurangan akuntansi, serta upaya dalam mengatasi kecurangan akuntansi.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kecurangan Akuntansi

Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu kesalahan atas tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kemauan atau kebutuhannya tanpa memikirkan dampaknya terhadap orang lain (Firdausy dan Sari, 2022). Kecurangan akuntansi atau dalam bahasa audit, sering disebut sebagai *fraud*. Kecurangan akuntansi merupakan tindakan, penyamaran, dan menyembunyian secara sengaja dan tidak semestinya, dalam kaitannya menyajikan laporan keuangan serta pengelolaan aset pada instansi yang tujuannya untuk mencapai keuntungan pribadi dan menjadikan pihak lain merasa dirugikan (Novikasari dkk., 2017).

Ikatan akuntan publik Indonesia (IAPI) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja sejumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aset entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan standart akuntansi keuangan di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aset entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang atau uang, pencurian aset, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar harga barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aset dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Dari pengertian yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kecurangan akuntansi merupakan keinginan untuk melakukan salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Seperti tindakan manipulasi, pemalsuan catatan akuntansi, penghapusan secara sengaja terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan, dan terdapat salah penerapan secara sengaja terhadap prinsip-prinsip akuntansi.

Jenis-Jenis Kecurangan

Adapun jenis-jenis kecurangan menurut (Mardani dkk., 2020) sebagai berikut:

1. Korupsi (*Corruption*)

Jenis kecurangan ini paling sulit dideteksi karena menyangkut kerjasama atau kesepakatan dengan pihak lain seperti suap dan kolusi. Contohnya yaitu penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*) dan penerimaan yang tidak sah atau gratifikasi (*illegal gratuities*).

2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset dapat berupa pencurian atau penggelapan aset atau harta perusahaan atau pihak lain, Misalnya seperti *larceny* atau pencurian uang yang ada di perusahaan atau pencurian atas aset misal aset milik pemerintah yang tidak dikembalikan setelah tidak lagi menjabat. Selanjutnya ada *skimming*, yaitu penarikan atas uang sebelum uang tersebut secara fisik masuk ke perusahaan. Kemudian ada *fraudulent disbursement* atau pencuri melalui pengeluaran yang tidak sah. Berikutnya ada penyimpangan atas persediaan dan ada juga *misuse* atau penyalahgunaan penggunaan aset.

3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Statement*)

Rekayasa laporan keuangan ini biasa dikenal dengan istilah *window dressing* yaitu dengan merekayasa laporan keuangan perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan sebenarnya guna memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu yang dilain sisi dapat merugikan kreditor atau investor. Bentuk-bentuk rekayasa laporan keuangan seperti lebih atau kurang saji aset atau pendapatan, perbedaan waktu pengakuan transaksi, pendapatan fiktif, utang atau biaya tersembunyi, pengungkapan yang tidak tepat, dan penilaian yang tidak tepat atas aset.

Audit Internal

Audit internal ialah penilai yang bersifat independen dalam mengevaluasi internal suatu perusahaan yang berfungsi untuk menguji, menilai, serta mengevaluasi berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan (Fatimah dan Pramudyastuti, 2022). Audit internal dilakukan oleh orang yang berprofesional yang memiliki pemahaman mengenai budaya, kerja, sistem, dan kegiatan operasional suatu entitas. Tujuan audit internal ini adalah untuk memastikan apakah tugas dan tanggung jawab yang diberikan telah dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya. Kondisi yang dimaksud disini merupakan keadaan yang seharusnya dapat digunakan oleh auditor sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi dalam lingkup akuntansi dan keuangan (Marfiana dan Gunarto, 2021). Untuk itu auditor internal perlu melakukan pemeriksaan, penilaian, dan mencari fakta atau bukti guna memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen untuk ditindak lanjuti. Salah satu temuan auditor internal diantaranya adalah penemuan kecurangan

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan (Rusandi dan Rusli, 2021). Kemudian, Teknik pengumpulan data yang melalui teknik dokumen atau kepustakaan (*library research*). Dimana dengan menyatukan data yang berbentuk dokumen berdasarkan pada topik sesuai dengan yang dialami dan penelitian ini tidak diperlukan turun pada lokasi, sebab hal yang perlu memetik beberapa sumber referensi yang sesuai terhadap penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen seperti buku, jurnal, dll (Abdussamad dan Sik, 2021). Adapun teknis analisis data yang meliputi: 1) reduksi data yaitu meringkas informasi menurut topik yang memerlukan diskusi atau kesimpulan, 2) penyajian data yang mana dengan menyajikan informasi yang tersusun yang memungkinkan pengambilan kesimpulan, 3) verifikasi dan penarikan kesimpulan yang mana tahap ini diselesaikan dengan menyajikan kumpulan data yang terurut (Sahir, 2021).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Audit Internal Dalam Mengatasi Kecurangan Akuntansi

Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep- 496/BL/2008, audit internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Audit internal dilaksanakan oleh pihak internal dalam organisasi yang dikenal dengan auditor internal (Andini dkk., 2024). Peranan audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan audit bagi kepentingan manajemen, memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran, dan integritas. Sebaik apapun yang dilakukan oleh audit internal dalam pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upaya memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh audit internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut menjadi sia-sia (Muflihah dan Sisdianto, 2024). Peran auditor internal sangat diperlukan dalam suatu organisasi, karena auditor internal merupakan penilai independen untuk menelaah operasional organisasi dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja organisasi (Aresteria, 2018) Dalam menjalankan tugasnya auditor internal harus didukung dengan integritas manajemen yang baik. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik maka internal auditor harus berada diluar fungsi lini suatu organisasi atau berada di luar hierarchy manajemen tetapi tidak terlepas dari fungsi atasan dan bawahan sebagai bentuk pertanggungjawaban tugas.

Auditor internal suatu perusahaan memberikan solusi serta rekomendasi perbaikan apabila ditemukan aktivitas yang dapat merugikan perusahaan. Sebagai fungsi pengawasan pengendali internal, audit internal diharapkan dapat tanggap dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*) yang terjadi. Apabila fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan secara menyeluruh, maka peran auditor internal di perusahaan dapat dikatakan efektif. Hubungan keterkaitan antara peran auditor internal dalam pendeteksian dan pencegahan kecurangan (*Fraud*) pada suatu perusahaan memiliki keterkaitan yang besar. Auditor internal diharapkan dapat melindungi perusahaan dari segala tindakan tindakan yang dapat membuat kerugian bagi perusahaan. Semakin baik sumber daya auditor internal maka semakin tinggi peran auditor internal dalam

mengendalikan dan mengidentifikasi pencegahan kecurangan (*Fraud*) yang dapat mencegah terjadinya kerugian bagi suatu perusahaan (Muflihah dan Sisdiyanto, 2024).

Penyebab Terjadinya Kecurangan Akuntansi

Kecurangan (*fraud*) sering dilakukan oleh beberapa oknum baik dari dalam atau luar organisasi demi memperoleh keuntungan pribadi yang bersifat instan (Fatimah dan Pramudyastuti, 2022). Tindakan *fraud* yang dilakukan memiliki efek maupun risiko besar bagi suatu perusahaan ataupun pihak lain, sehingga dapat mengalami kerugian yang bersifat materil hingga non materil. Ada beberapa teori mengenai kecurangan salah satunya adalah *Fraud Triangle*. *Fraud Triangle* merupakan teori yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey. Teori tersebut yaitu segitiga kecurangan yang menggambarkan tiga kondisi penyebab terjadinya kecurangan (Tuanakotta, 2013). Ketiga faktor tersebut digambarkan sebagai berikut:

1. Tekanan (*Pressure*) adalah dorongan orang untuk melakukan kecurangan. Tekanan yang paling sering menjadi penyebab terjadinya kecurangan ialah tekanan akan tuntutan atau kebutuhan ekonomi.
2. Peluang (*Opportunity*) adalah situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Peluang merupakan faktor yang paling mendasari terjadinya kecurangan, peluang ini dapat muncul kapan saja, sehingga pengawasan dan *control internal* perusahaan sangat diperlukan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya peluang seseorang melakukan kecurangan.
3. Rasionalisasi (*rationalization*) Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya.

Kecurangan dalam akuntansi bisa disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap tingkat kompensasi yang dirasa belum cukup untuk memenuhi segala kebutuhan. Maka dari itu, pemberian kompensasi yang layak akan mencegah seseorang memiliki niatan untuk melakukan kecurangan akuntansi, karena hak berupa gaji sudah diberikan sesuai dengan golongan dan jabatannya (Amin dkk., 2023). Kecurangan akuntansi juga dapat terjadi karena adanya asimetri informasi (Chandra dan Ikhsan, 2015). Keadaan asimetri informasi dapat terjadi karena ketidak seimbangan informasi yang diperoleh oleh prinsipal dan agen, sehingga membuka peluang bagi pegawai untuk melakukan kecurangan dengan menyajikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, kecurangan akuntansi

biasanya terjadi karena adanya salah saji dalam laporan keuangan sehingga dapat merugikan suatu pengguna laporan keuangan. Seringkali, manajer melakukan *fraud* untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul akibat kecurangan laporan keuangan, sementara karyawan terlibat dalam tindakan *fraud* untuk keuntungan pribadi, misalnya salah saji yang berupa penyalahgunaan aktiva. Salah saji yang berasal dari penyalahgunaan aktiva meliputi penggelapan aktiva yang mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum (Batkunde dan Dewi, 2022). Hal ini terjadi karena ketidaktaatan terhadap aturan akuntansi. Laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka dapat menumbuhkan perilaku tidak etis dan memicu terjadinya kecurangan akuntansi.

Upaya Untuk Mengatasi Kecurangan Akuntansi

Pencegahan kecurangan pada umumnya adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tiga tujuan pokok yaitu; keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Peran utama dari internal auditor sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut. Karena pencegahan akan terjadinya suatu perbuatan curang akan lebih mudah daripada mengatasi bila telah terjadi kecurangan tersebut. Berikut upaya atau pencegahan kecurangan akuntansi, yaitu sebagai berikut (Mursalin, 2014):

1. Membangun struktur pengendalian internal yang baik

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka tugas manajemen untuk mengendalikan jalannya perusahaan menjadi semakin berat. Agar tujuan yang telah ditetapkan top manajemen dapat dicapai, keamanan harta perusahaan terjamin dan kegiatan operasi bisa dijalankan secara efektif dan efisien, manajemen perlu mengadakan struktur pengendalian intern yang baik dan efektif mencegah kecurangan. Dalam memperkuat pengendalian intern di perusahaan, The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO) pada bulan september 1992 memperkenalkan suatu rerangka pengendalian yang lebih luas daripada model pengendalian akuntansi yang tradisional dan mencakup

menejemen risiko, yaitu pengendalian intern terdiri atas lima komponen yang saling terkait yaitu: Lingkungan pengendalian (*control environment*) menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya, Penaksiran risiko (*risk assessment*) adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, Standar pengendalian (*control activities*) adalah kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan, Informasi dan komunikasi (*information and communication*) adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka, Pemantauan (*monitoring*) adalah proses menentukan mutu kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

2. Meningkatkan kultur organisasi

Meningkatkan kultur organisasi dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang saling terkait satu sama lain agar dapat mendorong kinerja sumber sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasikan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Prinsip-prinsip dasar tersebut adalah (Suwandi dkk, 2019): Transparansi (*transparancy*) yaitu sebuah perusahaan yang menjunjung tinggi transparansi secara proaktif akan mengungkap informasi yang relevan kepada seluruh pemangku kepentingan, Akuntabilitas (*accountability*) yakni sistem pengendalian yang didasarkan pada keseimbangan antara kekuatan dewan komisaris, dewan direktur, pemegang saham, auditor, beserta peran, struktur, sistem kerjanya dan tanggung jawab operasional organisasi bisnis harus diatur secara tepat, terukur dan konsisten dengan kepentingan pemangku kepentingan, Responsibilitas (*responsibility*) yakni untuk mematuhi hukum dan peraturan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Kemandirian (*independency*) yaitu keadaan dimana operasi bisnis dijalankan secara profesional, terbebas dari konflik kepentingan atau paksaan dari pihak manapun yang bertentangan dengan hukum, regulasi atau prinsip integritas perusahaan, Kewajaran (*Fairness*) diartikan sebagai perlakuan perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan secara proporsional dan sesuai dengan standar.

3. Mengefektifkan fungsi internal audit

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh manajemen agar fungsi internal audit bisa efektif membantu manajemen dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian mengenai kegiatan yang diperiksanya adalah: internal audit departemen harus mempunyai kedudukan yang independen dalam organisasi perusahaan dalam arti kata tidak boleh terlibat kegiatan operasional perusahaan dan bertanggungjawab melaporkan kegiatannya kepada top manajemen, internal audit departemen harus mempunyai uraian tugas secara tertulis, sehingga setiap auditor mengetahui dengan jelas yang menjadi tugas, wewenang dan tanggungjawabnya, Departemen internal audit harus memiliki sumber daya yang profesional, bersikap objektif dan mempunyai integritas serta loyalitas yang tinggi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwasanya audit internal sangat dibutuhkan dalam upaya mengatasi kecurangan akuntansi. Hubungan keterkaitan antara peran auditor internal dalam pendeteksian dan pencegahan kecurangan (*Fraud*) memiliki keterkaitan yang besar. Tindakan *fraud* yang dilakukan memiliki efek maupun risiko besar bagi suatu perusahaan ataupun pihak lain. Faktor penyebab terjadinya kecurangan mencakup tekanan/dorongan (*pressure/motivation*), pembenaran (*rationalization*), serta adanya peluang (*opportunity*). Maka dengan adanya peran utama dari internal auditor dalam pencegahan kecurangan dapat menghilangkan sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut. Karena pencegahan akan terjadinya suatu perbuatan curang akan lebih mudah daripada mengatasi bila telah terjadi kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aresteria, M. (2018). Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Di Perguruan Tinggi : Literature Review. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.810>

- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner*, 6(3), 1687–1697. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.917>
- Chandra, D. P., & Ikhsan, S. (2015). Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Dinas Pemerintah Se Kabupaten Grobogan. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Downida, A. N., & Riharjo, I. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Skpd Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 1865–1884.
- Eny Wahyuningsih, Raja Ade, N. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Riau Indonesia). *Jurnal Ekonomi KIAT*, 33(1), 52–61. [https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol33\(1\).9618](https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol33(1).9618)
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kencenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235–243. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794>
- Firdausy, R. C., & Sari, R. P. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 541. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.609>
- Hanifah Nur Andini, Aniza Listianti, Neny Pebriana, & Mohammad Afrizal Miradji. (2024). Peran Auditor dalam Mendeteksi dan Mencegah Kecurangan Keuangan. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(3), 138–144. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i3.3781>
- Mardani, M., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2020). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan

- Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 1.
<https://doi.org/10.24014/jiq.v16i1.9927>
- Marfiana, R., & Gunarto, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(4), 166–185. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i4.516>
- Mohammad Luthfil Amin, Arisona Ahmad, E. S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Rumah Sakit di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Accounting and Financial Issue*, 2, 1–10. Retrieved from www.idx.co.id
- Muflihah, I. L., & Sisdiyanto, E. (2024). Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Perusahaan. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 182–190. Retrieved from <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.912>
- Mursalin. (2014). Peran Internal Auditor dalam Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud) pada Perusahaan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 11(No.1), 32–52.
- Novikasari, Y., Desmiyawati, D., & Silfi, A. (2017). Pengaruh moralitas individu, sistem pengendalian intern pemerintah, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kab. Kuantan Singingi). Riau University.
- Putri, N. W. A., & Suartana, I. W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung: Peran Keefektifan Pengendalian Internal. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3314. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p01>
- Rusandi, R. M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Tuanakotta, T. M. (2013). Audit berbasis ISA (international standards on auditing). *Jakarta: Salemba Empat*, 55, 166–175.